



Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Bukopin

Murni Hayati¹, Dona Kurnia², Efmi Maiyana³

¹ Jurusan Akuntansi, Akademi Akuntansi (AKTAN) "Boekittinggi", mhayatise@gmail.com

² Jurusan Teknologi Informatika, AMIK Bukittinggi, jauzakiting@gmail.com

³ Jurusan Teknologi Informatika, AMIK Bukittinggi, efmi_maiyana@yahoo.com

Keywords:

Mudharabah and Musyarakah Financing Risks, Profitability

Received : 5 Agustus 2022

Accepted : 8 Agustus 2022

Published : 10 Agustus 2022

The objective of this research to test the influence of Mudharabah and Musyarakah Financing Risks on Profitability of Sharia Bank Bukopin. Samples were Financial Statements of Sharia Bank Bukopin listed BEI period 2017 until 2021. Variable in this research are Mudharabah and Musyarakah Financing Risks as independent variable and Profitability as dependent variable. Measured of Mudharabah Financing Risks variable used Non Performing Financing (NPF_Mudharabah Financing Risks). Measured of Musyarakah Financing Risks variable used Non Performing Financing (NPF_Musyarakah Financing Risks). Whereas Measured of Value Profitability variable used Return on Assets (ROA). The regression model explores the relationship between Mudharabah Financing Risk and Musyarakah Financing Risk and its contribution to the Profitability of Sharia Bank Bukopin. The result reveal that Mudharabah Financing Risk effected negatively and insignificant to Profitability, Musyarakah Financing Risk effected negatively and insignificant to Profitability, as well as Mudharabah and Musyarakah Financing Risks effected negatively and insignificant to Profitability of Sharia Bank Bukopin.

Pendahuluan

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan utama dari bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi bank sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana.

Pembiayaan merupakan komponen aktiva produktif bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan. Peningkatan pembiayaan bank syariah akan meningkatkan risiko pembiayaan karena produk pembiayaan termasuk ke dalam produk *natural uncertainty contracts*. Pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara *shahibulmaal* dan *mudharib*. Adanya ketidakpastian pengembalian pembiayaan akan mendatangkan risiko yang tinggi bagi bank yang berfungsi sebagai penyalur dana.

Risiko pembiayaan ini akan muncul ketika *mudharib* tidak mampu melunasi *pembiayaan* yang disalurkan oleh bank syariah dalam jangka waktu yang telah dituangkan pada akad. Risiko pembiayaan yang sering juga disebut *NonPerforming Finance* (NPF) akan berpengaruh terhadap perolehan laba bank dan secara langsung juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Produk-produk yang ditawarkan Bank Syariah Bukopin antara lain pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Menurut PSAK 105 pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik

dana yang menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua sebagai pengelola dana dimana keuntungan usaha dibagi sesuai kesepakatan bersama antara *Shahibulmaal* dengan *mudharib*, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Adanya risiko pembiayaan mudharabah akan menyebabkan kerugian bagi bank karena bank menanggung sepenuhnya atas kerugian tersebut. Sedangkan pembiayaan musyarakah menurut PSAK 106 merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana.

Kerugian yang cukup besar yang diakibatkan oleh pembiayaan-pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank. Tingkat profitabilitas yang rendah mengidentifikasikan bahwa kemampuan manajemen menghasilkan laba belum maksimal. Dengan risiko ketidakpastian dari pembiayaan yang telah disalurkan maka bank syariah dituntut untuk memiliki manajemen syariah yang handal sehingga kelangsungan hidup perbankan syariah tidak terganggu.

Penelitian mengenai risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang menggambarkan profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Refinaidy dkk (2014), Fahmi (2015) dan Aditya (2016). Pada umumnya, mereka menemukan hasil bahwa risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah memberikan bukti empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah,

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan mudharabah dan musyarakah sangat memegang peranan yang penting dalam menghasilkan *profitabilitas* bank, karena dengan adanya kemampuan untuk menghasilkan laba yang berkualitas, hasil dari kegiatan usaha akan tergambar di dalam informasi akuntansi keuangan mengenai profitabilitas bank.

Tinjauan Pustaka

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang setelah jangka waktu tertentu, bagi hasil dengan tujuan mencari keuntungan, membantu usaha nasabah dan membantu pemerintah (Kasmir 2008). Manfaat pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah akan mendapatkan balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dengan mitra usaha (Ismail 2011)

Pembiayaan akan menentukan tingkat profitabilitas bank syariah yang tercermin dalam perolehan laba. Dengan adanya peningkatan atau penurunan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan atau penurunan profitabilitas bank. Sedangkan manfaat pembiayaan bagi debitur akan meningkat volume usaha nasabah.

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Unsur utama dalam menentukan kualitas pembiayaan adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok pembiayaan.

Pembiayaan *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha mudharabah dibagi menurut kesepakatan antara *shohibul maal* dengan *mudharib* yang dituangkan dalam akad, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian dari pengelola.

Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut (Ascarya 2007).

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal / *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Ascarya 2007)

Resiko Pembiayaan atau *Non Performing Financing (NPF)* adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Dampak dari keberadaan *Non Performing Financing (NPF)* adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas (Dendawijaya 2005). Komponen penilaian suatu aktiva produktif sebagai indikator penilaian kinerja dan kesehatan bank terdiri dari total pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang diberikan (Muhammad 2005).

Faktor-faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal perbankan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah adanya kelemahan atau kesalahan dalam bank itu sendiri seperti kebijakan pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif, Penyimpangan pemberian pembiayaan, Itikad kurang baik pemilik atau pengurus dan pegawai bank, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan pembiayaan, lemahnya sistem informasi pembiayaan dan sebagainya. Faktor Eksternal *Non Performing Financing (NPF)* dapat pula disebabkan oleh kegagalan usaha debitur, menurunnya kegiatan ekonomi, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, musibah yang terjadi pada usaha debitur. (Mahmoeddin 2010).

Upaya Penyelesaian *Non Performing Financing (NPF)* adalah upaya bank untuk menjaga kualitas pembiayaan dan menghindari risiko kerugian yang mungkin akan dialami bank syariah dengan sasaran utama dari pendekatan sisi aktiva dan passiva bank seperti memperbaiki dan meningkatkan kualitas aktiva produktif, menekan penghapusan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk, meningkatkan penerimaan bunga pinjaman dan operasional pembiayaan bank, upaya memperoleh dana murah dari hasil penagihan pembiayaan bermasalah yang telah dihapus buku (*write off*) sehingga dapat member sumbangan bagi peningkatan likuiditas maupun ekuitas bank, memudahkan penyusunan *business plan* bank tersebut dalam memprediksi target-target perusahaan yang bermuara pada tingkat kesehatan suatu bank dan memperbaiki reputasi dan citra bank (Kasmir 2008).

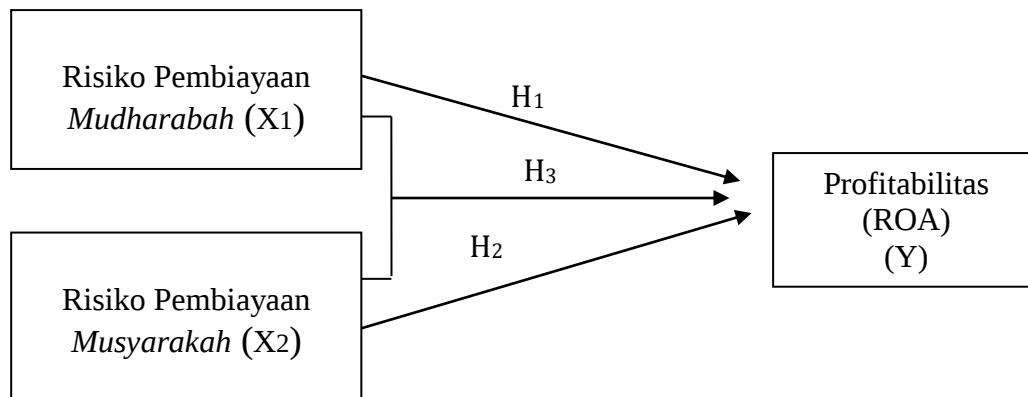
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan (Kasmir 2011). Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Analisis profitabilitas mencari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada dalam laporan laba rugi (*Income Statement*) maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada dalam laporan posisi keuangan bank untuk mendapatkan berbagai indikasi yang berguna dalam mengukur efisiensi dan profitabilitas bank (Mahmoeddin 2004)

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu, menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba

bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan (Kasmir, 2011)

Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain *Gross Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), *Basic Earning Power* (Rentabilitas Ekonomi / Daya Laba Besar), *Operating Profit Margin*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*

Kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Pengujian Hipotesis

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

Penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2016) menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah, sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah. Fahmi (2015) menyatakan risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah. Hasil penelitian Refinaidy dkk (2014) menunjukkan risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah, sedangkan risiko pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syari'ah. Lain halnya dengan Inti dkk (2014) menyimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan, pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan negatif terhadap tingkat ROE, dan pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial. H1, H2 dan H3 diajukan untuk menguji hubungan antara Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dengan Profitabilitas Bank Syariah Bukopin di masa yang akan datang :

- H1 : Risiko pembiayaan Mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.
- H2 : Risiko pembiayaan Musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.
- H3 : Risiko pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan terhadap laporan keuangan Bank Syariah Bukopin tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan menggunakan analisis regresi untuk menguji adanya pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Bukopin Syariah

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang diteliti yaitu : *Profitabilitas* sebagai variabel dependen dan Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah sebagai variabel independen, dengan pembagian variabel sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen (Y) : Profitabilitas, yaitu : *Return on Asset* (ROA)
- b. Variabel Independen (X₁) : Risiko Pembiayaan Mudharabah (NPF)
- c. Variabel Independen (X₂) : Risiko Pembiayaan Musyarakah (NPF)

Varibel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank (Y).

Pengukuran profitabilitas bank menggunakan *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin 2009).

Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan (Syafri 2008).

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel Independen (X)

Untuk menentukan besarnya nilai masing-masing dari X₁ dan X₂, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X₁) : Risiko Pembiayaan Mudharabah (NPF)

Risiko pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan mudharabah yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Tingkat NPF mudharabah dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan mudharabah yang bermasalah dengan jumlah pembiayaan mudharabah secara keseluruhan, dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Mudharabah Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Mudharabah}} \times 100\% \quad (2)$$

2. Variabel Independen (X₂) : Risiko Pembiayaan Musyarakah (NPF)

Risiko pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan musyarakah yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. Tingkat NPF musyarakah dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan musyarakah yang bermasalah dengan jumlah pembiayaan musyarakah secara keseluruhan.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Musyarakah Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Musyarakah}} \times 100\% \quad (3)$$

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang akan diuji dalam penelitian dan memberikan gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari *mean*, *standar deviation*, *minimal*, *maximum*, *tabel*, *chart* dan lain-lain.

Uji asumsi klasik merupakan asumsi yang harus digunakan dan dipenuhi agar persamaan regresi menjadi valid untuk digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas terhadap masing – masing faktor.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas bank Syariah Bukopin, digunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple regression*), model regresi untuk menguji hipotesis terkait, yaitu

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 PMd + \beta_2 PMs + \varepsilon_i \quad (4)$$

Keterangan:

- Y_i = Variabel independen
- β = Konstanta
- PMd = Pembiayaan *Mudharabah*
- PMs = Pembiayaan *Musyarakah*
- ε_i = Error (kesalahan pengganggu)

Persamaan dari regresi berganda untuk variabel dependen (profitabilitas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Pit = \beta_0 + \beta ROAit + eit \quad (5)$$

Keterangan:

- Pit = Harga saham bank i pada 3 bulan setelah t
- β = Konstanta
- $ROAit$ = Return on Asset bank i pada 3 bulan setelah t
- eit = Error (kesalahan pengganggu)

Hasil Penelitian

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 1
Tabel Koefisien Pengaruh NPF Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1.303	.055		23.497	.000
	NPF_Mudharabah	-.132	.057	-.801	-2.318	.103

Dependent Variable: ROA

Tabel 1 menjelaskan H_1 , Hipotesis 1 (H_1) dengan model regresi $Y = 1,303 + (-0,132)X$ atau $Y = 1,303 - 0,132X$ menunjukkan besar koefisien regresi variabel NPF Mudharabah sebesar 1,303 dengan nilai t hitung 23.497 dan (Sig 0.103 > 0,05). Koefisien regresi X sebesar (-0,132) menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai NPF *Mudharabah* maka nilai ROA berkurang sebesar 0,132 yang artinya *Risiko Pembiayaan Mudharabah* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Setiap peningkatan sebesar 1 satuan variabel NPF Mudharabah akan mengurangi 0,132 satuan Profitabilitas (ROA). Koefisien bernilai negatif berarti telah terjadi hubungan negative antara *Risiko*

Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas.

Tabel 2
Tabel Koefisien Pengaruh NPF Musyarakah Terhadap Profitabilitas ROA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	1.286	.085		15.163	.001
	NPF_Musyarakah	-.022	.019	-.560	-1.172	.326

Dependent Variable: ROA

Tabel 1 menjelaskan H2, Hipotesis 2 (H₂) dengan model regresi $Y = 1,286 + (-0,022)X$ atau $Y = 1,286 - 0,022X$ menunjukkan besar koefisien regresi variabel NPF Musyarakah sebesar 1,289 dengan nilai t hitung 15,163 dan (Sig 0.326 > 0,05). Koefisien regresi X sebesar -0,022 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai NPF *Musyarakah* maka nilai ROA berkurang sebesar 0,132 yang artinya *Risiko Pembiayaan Mudharabah* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Setiap peningkatan sebesar 1 satuan variabel NPF Musyarakah akan mengurangi 0,022 satuan Profitabilitas (ROA). Koefisien bernilai negatif berarti telah terjadi hubungan negative antara *Risiko Pembiayaan Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA).

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh risiko pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA), maka dilakukan olah data menggunakan SPSS. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel dependen (Y) adalah profitabilitas (ROA) dan yang menjadi variabel independen (X1) adalah Risiko Pembiayaan *Mudharabah*, (X2) adalah Risiko Pembiayaan *Musyarakah*.

Tabel 3
Tabel Kolerasi Pengaruh NPF Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)
Correlations

		ROA	NPF_Mudharabah	NPF_Musyarakah
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.801	-.560
	NPF_Mudharabah	-.801	1.000	.926
	NPF_Musyarakah	-.560	.926	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.052	.163
	NPF_Mudharabah	.052	.	.012
	NPF_Musyarakah	.163	.012	.
N	ROA	5	5	5
	NPF_Mudharabah	5	5	5
	NPF_Musyarakah	5	5	5

Dependent Variable: ROA

Pada tabel 3 menjelaskan H₃ yakni kolerasi, hubungan variabel X1 (risiko pembiayaan *Mudharabah*) dan X2 (risiko pembiayaan *Musyarakah*) dengan variabel Y (Profitabilitas) menunjukkan angka -0,801 dan -0,560. Hal ini menunjukkan hubungan negatif antara NPF *Mudharabah* dan NPF *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA).

Artinya semakin tinggi nilai NPF *Mudharabah* dan *Musyarakah* maka akan menurunkan nilai Profitabilitas (ROA). Antara NPF *Mudharabah* (X1) dengan ROA (Y) memiliki nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan. Begitu juga dengan NPF *Musyarakah* (X2) dengan ROA (Y) memiliki nilai signifikansi $0,163 > 0,05$ yang juga berarti tidak ada korelasi yang signifikan di antara keduanya.

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Secara keseluruhan, ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil Statistik	Hasil
H ₁	Risiko pembiayaan <i>Mudharabah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.	Negatif Tidak Signifikan	Diterima
H ₂	Risiko pembiayaan <i>Musyarakah</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.	Negatif Tidak Signifikan	Diterima
H ₃	Risiko pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Bukopin.	Negatif Tidak Signifikan	Diterima

Sumber : data diolah dari hasil penelitian

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *Pembiayaan Mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah Bukopin, dengan hasil koefisien regresi variabel *Pembiayaan Mudharabah* sebesar $-0,132$, nilai t hitung $23,497$ dan $(\text{Sig } 0,103 > 0,05)$

Hasil ini mendukung penelitian Refinaidy dkk (2014) melakukan penelitian yang memperoleh hasil risiko pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syaria'ah. Lain halnya dengan hasil penelitian penelitian Aditya (2016) yang menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pembiayaan *Mudharabah* dengan Profitabilitas. Sedangkan Fahmi (2015) menemukan koefisien *Pembiayaan Mudharabah* berhubungan positif dan tidak signifikan dengan *Return On Assets* (ROA) dimana bank syariah bukopin perlu menjaga *Pembiayaan Mudharabah* dan fokus pada pengelolaan internal untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam kesehatan keuangan bank Syariah Bukopin.

Pengaruh Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin

Pengujian H₂ diindikasikan bahwa *Pembiayaan Musyarakah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank Bukopin Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *Pembiayaan Musyarakah* sebesar $-0,022$ dengan nilai t hitung $15,163$ dan $(\text{Sig } 0,326 > 0,05)$, menunjukkan bahwa *Pembiayaan Musyarakah* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Bukopin Syariah.

Hasil ini mendukung penelitian dari Aditya (2016) yang menemukan bahwa Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, dan berlawanan dengan hasil temuan Refinaidy dkk (2014) menunjukkan risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Demikian juga dengan hasil penemuan Inti dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Return on Equity* (ROE)

Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin

Pengujian H_3 diindikasikan bahwa Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank Bukopin Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah sebesar -0,801 dan -0,560 dengan nilai signifikan $0,052 > 0,05$ dan $0,163 > 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang negatif diantara keduanya dan tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Bukopin

Penemuan ini tidak mendukung hasil penelitian Inti dkk (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan. Namun hasil penelitian Refinaidy dkk (2014) menunjukkan risiko pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah

Implikasi Penelitian

Berdasarkan Hipotesis (H_1), Hipotesis (H_2), Hipotesis (H_3) dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa *Pembiayaan* Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank Syariah Bukopin. Dengan demikian Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah merupakan penggerak utama yang dapat diformalisasikan dan dimanfaatkan untuk memperoleh profitabilitas atau aset yang nilainya lebih tinggi.

Bank Syariah Bukopin sangat perlu dan diharuskan untuk menjaga dan melakukan penilaian yang layak atas penyaluran pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah agar dapat memperoleh keunggulan yang kompetitif dalam meningkatkan profitabilitas. Keunggulan kompetitif merupakan mediator yang signifikan dalam hubungan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dengan Profitabilitas perbankan syariah. Perbankan yang memiliki Non Performing Finance (NPF) yang rendah akan menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dan berkualitas. Dengan demikian laporan keuangan yang disajikan perbankan berkualitas tinggi dan mempunyai daya saing secara global serta memberikan perlindungan kepada investor.

Kesimpulan

Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah memegang peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas. Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (NPF) yang rendah akan meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan perhitungan analisis dan temuan yang dibahas dapat disimpulkan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (*NPF*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank Syariah Bukopin

REFERENSI

- Aditya Muhammad Rizal, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah" periode 2010 – 2014
- Afrianandra, Cut, Evi Mutia, "Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Risiko Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Dinamika Akuntansi an Bisnis, Voi.1 No.2, September 2014
- Ascarya. 2007. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idris. (2008). "Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS". Edisi Revisi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2008, *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press
- Mahmoeddin, As, 2004, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- _____, 2010, *Melacak Kredit Bermasalah*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Muhammad, 2005, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Refinaidy, Aditya et al, "Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan Musyarakah dan Murabahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank syariah" Jurnal universitas Jember
- Ruseli, Fransisca Zahroh, " Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return on Equity) pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012, Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Vol.13 No.1, Juli 2014
- Sekaran, Uma. (2011), "Research Methods fo Business." Edisi-4. Buku-1. Selemba Empat, Jakarta.
- Sugiono. (2012), "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)". Cetakan ke-3. Alfabeta, Bandung.